

**KEPRIBADIAN DAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA
(PENELITIAN DI MTSN 02 BOGOR)**

Melly Nuryani (mellynuryani@gmail.com)

**Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Laa Roiba
Jl. Raya Sukahati Pajeleran Cibinong No.41 Kabupaten Bogor**

ABSTRACT

The teacher is a professional in the field of teaching and education, referring to the National Education Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System Article 1 Item 14. Effective action as a professional in the teaching field must have knowledge and expertise, commitment and motivation as learning objectives. Knowledge and expertise in a teacher has an impact on personality in carrying out professionalism in addition to following technological developments appropriately in responding to current developments and from time to time. Internet technology in this case has helped a lot in improving the quality of developing a teacher to adjust to the development of the technology. From the explanation it is necessary to examine the personality and professionalism of teachers in the teaching and learning process of students by focusing MTSN 02 Bogor research. The formation of a learning environment that ASRI (Safe, Healthy, Clean and Beautiful) can create an atmosphere of active student learning about self-potential, personality, intelligence, character and skills for the progress of the nation and state. Besides that there are KKG (Teacher Working Groups) in the form of FDG (Teacher Discussion Forum) in an effort to share knowledge with other school teachers, Promissory (Semester Program), Prota (Annual Program) and PTK (Class Level Research) conducted internally in each school. The need for quality of teaching, intensity in learning both a teacher and in order to improve professionalism is very important for that the formulation given is in the form of research on teacher professionalism, teacher personality and student teaching and learning process based on the results achieved in graduates and students who will take the final exam of learning at MTSN 02 Bogor. Sources of data are taken through regular questions to the principal, vice principal in the field of curriculum, teachers who teach at the school. The procedure taken in data collection is by interview, observation and documentation. The data generated in the form of interviews, data on student achievement in the competition, the results of graduates from 2013 to 2018 and the results of the graduates were accepted at the school desired by students as a form of secondary school that can accommodate them. In general the objectives of the learning and learning process by using refer to professionalism as personality maturity is very useful in developing the quality of student education.

Keywords: Personality, Professionalism, Teachers in, Improving, Teaching and Learning Process

ABSTRAK

Guru merupakan profesional dibidang pengajaran dan Pendidikan, mengacu pada undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14. Tindakan efektif sebagai seorang profesional di bidang pengajaran harus memiliki pengetahuan dan keahlian, komitmen dan motivasi sebagai tujuan pembelajaran. Pengetahuan dan keahlian dalam diri seorang guru berdampak pada kepribadian dalam menjalankan profesionalitas disamping mengikuti perkembangan teknologi secara tepat dalam menjawab perkembangan saatini dan dari masa ke masa. Teknologi internet dalam hal ini telah banyak membantu dalam peningkatan mutu dalam mengembangkan diri seorang guru untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut. Dari penjelasanitu perlu kiranya diteliti tentang kepribadian dan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar siswa dengan memfokuskan penelitian MTSN 02 Bogor. Terbentuknya lingkungan belajar yang ASRI (Aman, Sehat, Resik dan Indah) dapat mewujudkan suasana belajar siswa secara aktif tentang potensi diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia dan ketrampilan untuk kemajuan bangsa dan negara. Disamping hal itu terdapat KKG (kelompok Kerja Guru) dalam bentuk FDG (Forum Diskusi

Guru) dalam upaya berbagi pengetahuan dengan guru disekolah lainnya, Promes (Program Semester), Prota (Program Tahunan) dan PTK (Penelitian Tingkat Kelas) dilakukan secara internal di masing-masing sekolah. Kebutuhan akan kualitas mengajar, intensitas dalam pembelajaran baik diri seorang guru maupun dalam rangka peningkatan profesionalitas sangat penting untuk itu rumusan yang diberikan adalah berupa penelitian tentang profesionalitas guru, kepribadian guru dan proses belajar mengajar siswa dengan berpedoman hasil yang dicapai dalam lulusan maupun siswa yang akan menempuh ujian akhir pembelajaran di MTSN 02 Bogor. Sumber data yang diambil melalui tanyaj awab kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru yang mengajar di sekolah tersebut. Prosedur yang diambil dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dihasilkan berupa wawancara, data prestasi siswa dalam lomba, hasil lulusan dari 2013 sampai dengan 2018 dan hasil lulusan itu diterima di sekolah yang diinginkan oleh siswa sebagai bentuk sekolah lanjutan yang dapat menampung mereka. Secara umum tujuan proses belajar dan belajar dengan menggunakan mengacu pada profesionalitas sebagai pendewasaan kepribadian sangat berguna dalam pengembangan mutu pendidikan siswa.

Kata Kunci : *Kepribadian, Profesionalitas, Guru, Proses, Belajar, Mengajar*

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan keahlian merupakan bentuk dari profesionalisme guru yang diatur pada undang-undang di atas. meliputi tentang komunikasi yang baik antara guru dan siswa secara efektif dapat dilaksanakan bila memiliki pengetahuan yang tinggi, memahami teknologi secara tepat dalam menjawab perkembangan saat ini dan masa yang akan datang. Penerapan ketrampilan dalam berkomunikasi memberikan wawasan yang luas kepada siswa didiknya baik secara psikologi maupun dalam kegiatan sehari-hari. Komitmen dan motivasi dari seorang guru mengacu pada disiplin diri dan hal itu akan dicontoh oleh siswa didiknya serta memberikan motivasi sebagai bentuk keterampilan dari pengetahuan yang guru miliki.

Guru dituntut memiliki komitmen untuk selalu belajar dalam setiap perkembangan perubahan dari ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Memberikan petunjuk pada tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan di kelas agar siswa mempunyai arah yang tepat dan waktu penyelesaian setiap pengajaran, Hal ini memberikan arah dan tujuan bagi setiap siswa untuk dapat menyelesaikan setiap tugas yang akan diberikannya baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas mengajar dari waktu ke waktu dan tuntutan jaman yang terus berkembang, sehingga wajib bagi guru untuk melakukannya.

Guru pada bidang pendidikan di sekolah, akan menyita waktukurang lebih tujuh jam setiap hari sekolah, akan tetapi juga orang tuapun memiliki frekuensi waktu lebih Panjang, sedang masyarakat tempat anak bermain dilingkungannya akan menyita waktu sekitar dua jam. Pada era globalisasi dan informasi sekarang, waktu yang seharusnya digunakan oleh orang tua lebih banyak. Tersita oleh arus informasi, yang apabila tidak disikapi oleh orang tua dengan bijaksana dapat merusak perkembangan anak.

Profesionalitas adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional harus bisa membuat pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar¹⁴. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peran guru yang tepat dalam

menjalankan proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media dan bagaimana mengevaluasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Kepribadian (personality) diartikan sebagai *marrabi* yaitu guru sebagai orang yang mempunyai jiwa rabbani (orang yang bijaksana), tanggung jawab terhadap siswa serta kasih sayang dalam pengertian sebagai peserta didik sebagai seorang yang harus dibina dengan pengertian yang didasarkan oleh sifat Rabb. Mu'allim mempunyai pengertian profesionalitas seorang guru, tidak hanya ia memiliki ilmu pengetahuan, tetapi mempunyai komitmen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan baik. Konsep Ta'dib mengandung unsur integrasi antara ilmu dan amal. (Chairul Rochman dari Heri Gunawan, 2011, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, Bandung : Nuansa Cendika, hal. 24).

Dalam surat Ar Rahman 1 sampai 5 tersebut, menyatakan bahwa pengetahuan dan ilmu diturunkan oleh Allah SWT untuk diajarkan kepada manusia. Orang yang mendapat ilmu harus dapat mengajarkan kepada manusia lainnya untuk menjadikan manusia yang belum berpengetahuan menjadi berpengetahuan tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Al-Quran adalah sumber dari ilmu dan pengetahuan sudah selayaknya diketahui oleh umat Islam agar dia memperoleh pengetahuan dan ilmu sebagai landasan dalam berpijak dan berkehidupan.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN RISET TERDAHULU

Pengertian Kepribadian Guru

Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan Pembina bagi anak didiknya atau bahkan malah sebaliknya akan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didiknya. Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata yang dapat diketahui yaitu hanyalah penampilan dari segi luarnya saja yaitu misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan menghadapi segala persoalan atau masalah baik yang ringan ataupun yang berat. Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar dan baku, sehingga kalau pola sikap itu sudah berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi.

Menurut Zakiah Darajat ada 2 macam kepribadian guru yaitu: Guru yang menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh yaitu hal seperti ini kurang menyenangkan dalam Pendidikan.

Guru yang menempatkan sebagai pembimbing bagi anak didiknya yaitu : biasanya guru seperti ini sangat menarik dan menyenangkan. Maksudnya yaitu ia akan disenangi dan disayangi oleh anak didiknya. Bagaimanapun seorang guru memberikan pelajaran bahkan penguasaan materi yang matang tanpa diirngi oleh kepribadian yang baik dan menarik seorang guru bisa menjadi guru yang ideal.

Pengertian Profesionalitas

Pengertian Profesional artinya ahli dalam bidangnya. Jika seorang manajer mengaku sebagai seorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidangnya. Harus mampu menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Berbicara mengenai profesionalitas mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalitas atau profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi

Kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya menurut Syafruddin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Istilah profesionalitas itu berlaku untuk semua pekerja atau aparat mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan (*fitness*), antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi (*bureaucratic - competence*) dengan kebutuhan tugas (*task - requirement*), terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi

Pengertian Profesionalitas Guru

Profesionalitas berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Sedangkan sikap pribadi menjelaskan bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

Istilah professional yaitu orang yang menyandang suatu profesi. Sebagai professional dia melakukan pekerjaan secara otonom, mengabdikan diri pada masyarakat, penuh rasa tanggung jawab. Profesionalitas berarti sikap yang ditampilkan dalam perbuatan, dan ada komitmen untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Profesionalitas guru dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, disiplin kerja, kecerdasan sosial, kematangan emosional, sumber daya manusia, kesejahteraan, kurikulum serta pemahaman terhadap manajemen Pendidikan.

Adapun profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan / menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Istilah Profesionalitas ditemukan sebagai berikut: profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang dilandasi dengan Pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya

Karakteristik Dan Profesionalitas Guru.

Menurut Robert W. Richey mengemukakan delapan ciri-ciri dan syarat-syarat profesi. sebagai berikut: *Pertama*, lebih mementingkan pelayanan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi. *Kedua*, sebagai seorang pekerja profesional relative memerlukan waktu yang Panjang untuk mempelajari konsep-konsep, prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya. *Ketiga*, memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut. *Keempat*, memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja. *Kelima*, membutuhkan kegiatan intelektual yang tinggi. *Keenam*, adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi dan kesejahteraan anggotanya. *Ketujuh*, memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian. *Kedelapan*, memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadikan diri sebagai professional yang permanen.

Mengacu pada UU Pemerintah No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 point 5 bahwa yang dimaksud "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan". Sedangkan tenaga pendidikan yang dimaksud adalah guru yang mengajar di sekolah. Yang dimaksud pendidikan sendiri dalam point 1 adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pada point 6 dijelaskan "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Menurut para ahli berpendapat bahwa guru sebagai seorang yang sangat berperan dalam pendidikan disamping tugasnya sebagai :

Adams and Dickey mengatakan bahwa fungsi guru adalah sebagai pengajar (instructor), pembimbing (Counsellor), ilmuwan (scientist) dan pribadi (person)

Prof. Dr. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa Guru ialah pendidik yang mengajar di kelas. Islam mendudukan guru setingkat pada martabat yang tinggi, setingkat di bawah martabat Nabi. Tugas guru adalah mendidik dengan cara mengajar, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.

Drs Dri Atmaka M.Pd., Guru mempunyai peran strategis dalam peningkatan mutu relevansi dan efisiensi pendidikan, sehingga pembangunan profesionalisasi guru menjadi suatu kebutuhan dalam pendidikan. Seorang guru adalah seorang ahli dalam bidangnya, memiliki kecakapan pengetahuan akademis, juga kecakapan sosial, dan spiritual, sehingga mampu mengantarkan siswanya dalam mencapai tujuan.

Sebagai pengajar, guru berperan untuk menyampaikan informasi ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dengan semangat belajar untuk mencari tahu perkembangan yang ada saat ini. Disamping itu dia mencontohkan tentang pengetahuan tersebut agar dapat diketahui dan diamalkan oleh siswanya dengan baik. Disiplin dalam mengajar baik waktu maupun penyampaian materi secara efektif, perlu diberikan kepada siswanya agar dapat dicontoh bahwa penggunaan waktu yang singkat dan cara yang tepat itu sangatlah berarti dalam kehidupan manusia. Penerapan pada sisi rohani siswa menjadi kebutuhan yang fundamental dikarenakan siswa membutuhkan jiwa sosial disamping selalu taat dalam disiplin menjaga waktu ibadahnya dengan baik.

Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru.

Profesionalitas Guru adalah variable yang diduga berkontribusi dengan kinerja guru . Guru yang mempunyai profesionalitas yang tinggi akan melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi. Dengan profesionalitas yang tinggi diharapkan mampu dan terampil dalam memperbaiki prestasi akademis siswa dan memberi dorongan semangat belajar bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memilikinvisi yang tepat dengan aksi inovatif dan mandiri.

Pengembangan profesionalitas diarahkan agar dapat meningkatkan kualitas dalam penguasaan materi pembelajaran. Hal ini tidak dapat ditunda lagi mengingat pada kebutuhan yang sangat mendesak terhadap faktor kecakapan, keahlian, kecakapan dan keahlian tersendiri yang menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai. Sejalan dengan kebijakan pemerintah pada UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7, mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Profesionalitas guru tersebut diukur pada tingkat prosedur perkerjaan yang bertumpu pada landasan intelektual yaitu pelayanan dengan suatu keahlian mengajar, diperoleh melalui pendidikan akademis. Guru mempunyai kewenangan yang akan dipelajari dan kemudian diaplikasikan kepada peserta didiknya dengan kemampuan yang maksimal. Seorang profesional akan secara berkala melakukan pendidikan khusus dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan maupun keahliannya secara otomatis.

Dari segi pedagogik, profesionalitas seorang guru menuntut pemahaman terhadap peserta didik, media ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan dari pesera didik yang direncanakan secara periodik. Kemudian dari segi kepribadian profesionalitas bahwa guru dituntut untuk berkepribadian yang mantap, prinsip yang stabil, dewasa, arif, berahlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didiknya (Standar pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 butir b). Dari segi profesionalitas adalah bahwa guru mampu membawa siswanya berdasar pada standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 butir c. Pada segi sosial adalah bahwa guru merupakan bagian masyarakat yang mampu bisa beradaptasi serta mensosialisikan secara baik dan

efektif kepada siswa, sesama rekan guru, orang tua maupun masyarakat menurut butir dan pada pasal yang sama.

Guru dalam Proses Belajar Belajar.

Belajar adalah proses dalam mengenal sesuatu yang baru, sehingga dapat dimengerti dan dipahami secara baik. Belajar juga dianggap sebagai potensi perilaku yang didapat dari hasil pengalaman serta latihan yang diperkuat berupa interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah pengetahuan yang telah diberikan seorang pengajar terhadap orang yang belajar, sedangkan respon adalah reaksi yang dilakukan oleh pelajar, ditandai dengan perubahan perilaku dan pengetahuan yang diperoleh oleh pelajar.

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti memahami dan menghayati tentang profesionalitas guru dan kepribadiannya. Karena kepribadian dan profesionalitas guru dalam proses belajar siswa di MTsN 02 Bogor untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat memerlukan kesungguhan dan kebenaran di dalamnya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Muhadjir setidaknya-tidaknya mengakui empat kebenaran, yaitu : kebenaran empirik sensual, empirik logik atau teoritik, empirik etik dan kebenaran empirik transendental. Kemampuan penghayatan dan pemaknaan manusia atas indikasi empirik manusia menjadi mampu mengenal ke-empat kebenaran tersebut.

Prosedur dalam penelitian kualitatif didesain secara loggar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti berpeluang mengalami perubahan dari apa yang direncanakan. paling tidak ada 3 macam langkah penelitian¹⁵ yaitu

Tahap deskripsi atau tahap orientasi.

Pada tahap ini mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepeintas tentang informasi yang diperolehnya.

Tahap reduksi

Tahap ini peneliti mereduksikan segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

Tahap seleksi

Penulis menggunakan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menitikberatkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guru sebagai obyek penelitian secara akurat. Subyek penelitian terdiri dari Siswa MTsN, Kepala MTsN, Kepala Tata Usaha dan beberapa guru bidang study, baik Guru Tetap sebanyak 3 orang maupun Guru Tidak Tetap sebanyak 2 orang (GTT). Pihak pengawas dilakukan oleh seorang PKS (Pengaawas Komite Sekolah).

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan antara lain:

Subyek penelitian terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan proses belajar mengajar di sekolah.

¹⁵Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..

Keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan proses belajar mengajar di MTsN 02 Bogor telah berlangsung paling tidak sudah 3 (tiga) tahun lamanya dan masih aktif hingga saat penelitian ini dilakukan.

Tujuan penggunaan purposive sampling ini adalah :

Untuk mendapatkan informasi dari setiap percabangan dan konstruksi perilaku kepribadian guru dan profesionalitasnya dalam proses belajar mengajar di MTsN 02 Bogor.

Merinci berbagai seluk beluk yang ada dalam temuan konteks yang unik.

Untuk informasi yang menjadi dasar dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, biasanya gunakan teknik wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data / informasi. Ada 2 (dua) alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu ; pertama , dengan wa-wancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan di alami seseorang / subyek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara men-dalam, mendetail atau insentif adalah upaya menemukan pengalaman –pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Wawancara dilakukan secara tersendiri ke masing-masing narasumber (kepala sekolah, kepala tata usaha dan para guru), untuk menggali pandangan subyek penelitian tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara dan buku catatan kecil.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) teknik agar pengamat dalam hal ini peneliti mempunyai dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Untuk mendukung keduanya maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dan observasi atau pengamatan murni dimana memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri secara independen. Observasi ini peneliti pergunakan untuk mengamati aktivitas kepala sekolah, guru dan kegiatan madrasah.

Observasi terlibat atau partisipasi adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan derajat keterlibatan peneliti secara langsung kan tetapi tetap mempertahankan adanya keseimbangan antara sebagai orang dalam (insider) dan orang luar (outsider) seperti ini disebut dengan partisipasi moderat (moderate participation).

Dalam peran observasi ini, peneliti sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan madrasah yang relevan dengan fokus penelitian dan dalam hal ini memperhatikan saran dan masukan. Selama penelitian, peneliti mengamati langsung aktivitas kepala madrasah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala madrasah melakukan aktivitas di sekolah. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi langsung pada saat guru melakukan proses belajar mengajar. Disamping itu penulis melihat materi dan hasil evaluasi yang secara umum menunjukkan minat belajar siswa mengacu pada kurikulum terbaru dan suasana belajar yang Islami, disamping tidak mengenyampingkan materi pelajaran yang bersifat umum.

Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah di kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka dilakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memakan waktu panjang, di lakukan dalam waktu panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan. Pada tahapan analisa hipotesis selanjutnya maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian.

Disamping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto dokumen madrasah, arsip madrasah, transkrip wawancara dan dokumen tentang sejarah madrasah dan perkembangannya. Keseluruhan dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data peneliti lakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data lengkap tentang obyek yang diteliti. Sehingga dengan demikian dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian.

Analisis Data

Uji Keabsahan Data

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 4 (empat) tahap, yaitu

Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian para-digma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu dilakukan juga konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian, baik dalam skala kecil maupun besar.

Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sampai pada kelengkapan data penelitian.

Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan para instrumen penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepribadian Guru Dalam Memperbaiki Keteladanan Siswa Di MTSN 02 Bogor

Kepribadian guru dalam memperbaiki keteladanan siswa diawali dari nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan Guru pada pembelajaran di MTSN 02 Bogor. Istilah nilai merupakan sebuah istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak, karena itu nilai pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai umumnya ada empat macam, yaitu: raga, perilaku, sikap dan pendirian dasar. Dengan demikian untuk mengetahui atau melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan-kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Pembelajaran Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia . Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Oleh karena itu MTSN 02 Bogor sebagai lembaga pendidikan Islam sangat bertanggungjawab dalam penanaman nilai-nilai kepribadian, baik nilai-nilai agama maupun nilai-nilai sosial.

Guru sebagai tokoh sentral di sekolah memiliki peran yang sangat strategis bagi penanaman nilai-nilai kepribadian bagi anak didik di madrasah, sehingga keteladanan dinilai sangat penting agar penanaman nilai-nilai terhadap anak didik lebih terkesan. Secara umum, penanaman nilai-nilai dan kepribadian yang ditunjukkan guru saat pembelajaran di MTSN 02 Bogor sebagaimana dalam wawancara yang dijelaskan oleh kepala MTSN 02 Bogor tentang kepribadian guru dalam memperbaiki keteladanan siswa di MTSN 02 Bogor berikut:

“Pertama tanggung Jawab; Seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada siswa atau peserta didik memerlukan tanggungjawab yang besar. Pendidikan yang menyangkut perkembangan anak didik tidak dapat dilakukan seenaknya, tetapi perlu direncanakan, perlu dikembangkan dan perlu dilakukan dengan tanggung jawab. Meskipun tugas guru lebih sebagai fasilitator, tetapi tetap bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa. Dari pengalaman lapangan menggambarkan bahwa guru-guru MTSN 02 Bogor sangat bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya masing-masing, misalnya: tidak pernah meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, kecuali ada masalah yang penting dan mendesak, guru mempersiapkan pelajaran dengan baik, guru memberikan bimbingan dan mengarahkan anak didik dengan baik.

Kedua disiplin; kedisiplinan menjadi unsur penting bagi seorang guru. Kedisiplinan ini memang menjadi kelemahan bangsa Indonesia, yang perlu diberantas sejak bangku sekolah dasar. Untuk itu guru sendiri harus hidup dalam kedisiplinan sehingga anak didik dapat meneladaninya. Di lapangan terlihat bahwa guru Madrasah sangat disiplin, misalnya: hadir tepat waktu, tidak seenaknya bolos, mengoreksi pekerjaan siswa sehingga siswa mendapat masukan dari pekerjaan mereka.

Ketiga kasih sayang; tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi, disini guru memperlakukan setiap murid sama dan tidak pilih kasih.

Keempat kejujuran; dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia. Kejujuran adalah sifat yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Secara sederhana kejujuran yang ditunjukkan oleh guru misalnya mencatat waktu kehadiran sesuai dengan kehadirannya sewaktu mengisi absensi kehadiran.

Kelima keteladanan; dihadapan anak, guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan orang-orang yang dikenal oleh mereka. Keteladanan seorang guru dimaksudkan bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Misalnya: Disiplin waktu, berbusana sopan, sabar, tidak mudah marah dan saling mengingatkan satu sama lain.”

Begitu pula dalam wawancara ini penulis kepada wakil kepala MTSN 02 Bogor tentang kepribadian Guru dalam memperbaiki keteladanan pendidik, diberikan jawaban dari wakil kepala MTSN 02 Bogor adalah sebagai berikut:

“Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggap sebagai guru akan meneladani, Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar. Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutanidola dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan dengan keteladanan akan lebih efektif jika guru yang bersangkutan tidak melupakan orang tua di rumah.

Profesionalitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa.

Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di MTSN 02 Bogor. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga melahirkan etos kerja dalam mencapai tujuan. Di samping itu, kepala madrasah harus mampu menggerakkan orang lain secara sadar dan sukarela dalam melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pemimpin dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah terutama ditujukan kepada para guru, karena merekalah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Selain kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki peranan yang juga tak kalah penting terkait dengan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam hal proses belajar mengajar.

Jika kepala madrasah adalah penentu kebijakan dalam lembaga, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terjun langsung dalam proses pendidikan yang berada dalam kelas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa di MTSN 02 Bogor sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pertama tentang pembinaan kompetensi dan profesionalitas Guru; kami berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, dalam arti mengikuti membuat PTK perubahan dan perkembangan zaman sehingga tidak ketinggalan zaman. Misalnya, saat ini kita berada di era teknologi informasi dan komputerisasi, maka mau tidak mau seorang guru harus mampu mengoperasionalkan komputer, memanfaatkan sarana internet dan media lain yang dapat membantu tugasnya sebagai guru yang profesional. Untuk meningkatkan kualitas guru tersebut, pihak madrasah telah memfasilitasi para guru untuk: - kursus komputer di madrasah, dan Alhamdulillah kini mereka telah mampu mengoperasionalkan computer, bahkan dalam proses pembelajaran para guru di madrasah ini telah menggunakan laptop sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kedua mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan guna mengembangkan potensi tenaga pendidik, maupun kegiatan mandiri dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga tertentu dan membentuk forum diskusi guru (FDG) atau lebih dikenal di masyarakat luas sebagai Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam FDG diharapkan ada sharing knowledge, peer teaching dan berbagi pengalaman antar guru serta memecahkan masalah yang dihadapi Guru di kelas-kelas mereka.

Ketiga menyediakan dan pengembangan Sumber dan Media Belajar. Kami menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka, MTSN 02 Bogor berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Keempat pengelolaan lingkungan belajar; Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Untuk itulah maka Madrasah bertahap melakukan pembenahan lingkungan belajar baik di dalam maupun di

luar kelas agar terbentuk lingkungan yang ASRI (aman, sehat, resik dan indah). Kelas-kelas diharapkan terkelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif.

Kelima pembangunan e-learning; Saat ini dunia pendidikan telah menjadi perhatian hampir semua kalangan, sehingga pengembangan media dan sumber belajar telah mencapai kemajuan yang signifikan. Dampaknya semua teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar. Dari sinilah kemudian berkembang konsep e-learning. E-learning merujuk pada pembelajaran berbasis elektronik. Terkait dengan penerapan e-learning, langkah-langkah yang sedang dan akan dilakukan diantaranya mengoptimalkan penggunaan komputer untuk pembelajaran. Penggunaan Televisi maupun VCD, CD dan DVD yang dapat direkayasa untuk pembelajaran.

Adapun dengan pelaksanaan pembelajaran guru selama ini diungkapkan lebih lanjut oleh kepala MTSN 02 Bogor sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan siswa di MTS 02 Bogor? Dalam wawancara lanjutan maka penulis kembali menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi penelitian diantaranya: Bagaimana strategi perencanaan upaya meningkatkan profesionalitas guru di MTSN 02 Bogor? Maka jawaban yang diberikan oleh kepala MTSN 02 Bogor adalah sebagai berikut:

“Penerapan sikap keprofesionalitas guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan siswa di MTSN 02 Bogor. Penerapan sikap keprofesionalitas guru dapat diketahui dari bagaimana seorang guru dapat diketahui dari bagaimana seorang guru tersebut mampu menerapkan metode pembelajaran yang merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yaitu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, Latihan sesama teman, “simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek praktikum”. Dan guru di MTSN 02 Bogor sudah menerapkan semua itu disekolah.”

Profesionalitas guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah, namun kompetensi profesionalitas guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Profesionalitas guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yaitu peserta didik setelah di masyarakat.

Kepribadian Guru dalam Memperbaiki Keteladanan Pendidik

Pembinaan kepribadian guru sebagai bentuk dari keteladanan pendidik melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang akan digunakan dalam proses belajar dan mengajar mengikuti perkembangan zaman. Peningkatan kualitas tersebut diiringi oleh kepribadian guru yang lebih mantap, baik pelatihan maupun dalam kegiatan FKG (Forum Diskusi Guru). Dalam FKG sesama guru bisa berbagi pengalaman tentang cara mendidik baik peningkatan ahlak, disiplin dan perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar-mengajar.

Pengelolaan lingkungan dapat memberikan nuansa kepribadian dan keteladanan yang baik agar dicontoh oleh peserta didik yaitu siswa sekolah tersebut. Pengontrolan proses belajar-belajar baik dari segi absensi, kedisiplinan maupun sebagai profesi pendidik nampak tercermin dalam kesatuan yang tersistem, sehingga dapat membentuk pribadi dan teladan yang baik. Pada MTSN 02 Bogor telah

diterapkan metode kehadiran sebagai wujud kedisiplinan guru dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa. Program ibadah bersama, dalam bentuk sholat berjamaah memberikan dampak yang baik bagi siswa menjalankan kewajiban dalam pelaksanaan sholat tersebut, melatih disiplin tepat waktu, menegur siswa apabila melakukan kesalahan dengan cara yang baik dan memberikan contoh bagaimana siswa harus bersikap dalam hal pelanggaran yang terjadi, agar tidak mengulangnya kembali. Hukuman yang diterapkan adalah menghafal satu ayat Al-Quran beserta artinya. Peneapan sistem pendekatan yang baik antara guru dan siswa, seperti halnya terhadap orang tua dan anaknya dalam membina proses belajar-mengajar. Promes (Program Semester) maupun Prota (Program Tahunan) mengacu pada lingkungan ASRI (Aman, Sehat, Resik dan Indah) membawa pada perilaku dan keteladanan yang baik dengan berpedoman bahwa "Kebersihan merupakan sebagian dari Iman". Suasana kondusif dapat tercipta dengan menggunakan metode lingkungan ASRI tersebut. Untuk yang sebagian kecil bersifat konservatif ada pembinaan dalam meningkatkan kompetensinya.

Penerapan sila kedua diakumulasikan kedalam implementasi tanggung jawab pada perkembangan anak didik secara adil dan bijaksana, antara lain menerapkan tidak boleh ada siswa yang meninggalkan kelas selama proses pembelajaran. Kemudian masalah kedisiplinan berlaku di kedua belah pihak baik siswa maupun guru sebagai bentuk keteladanan. Selanjutnya kasih sayang dalam penerapannya guru harus mampu menerapkan hal tersebut kepada siswanya, tidak bersifat diskriminatif terhadap semua siswanya. Kejujuran sebagai bentuk pendidikan yang guru sampaikan menjadi keteladanan bagi siswanya, misalnya mencatat absen kehadiran guru pada saat waktu dia tiba di sekolah. Karena guru dianggap sebagai seorang yang memiliki nilai lebih dalam keteladanan sudah selayaknya dia menerapkan hal itu lebih daripada yang telah dilakukan siswanya.

Guru profesional sudah sepantasnya memiliki kepribadian yang baik sebagai bentuk keteladanan yang akan dicontoh oleh siswanya disertai tanggung jawab yang penuh dalam pengelolaan kelas, sebagai faktor internalisasi, sedangkan faktor aktualisasi di dalam diri seorang guru diterapkan suasana karakteristik yang ideal dalam sifat maupun tindakan yang ideal baik dikelas maupun diluar kelas. Guru dalam pelaksanaannya sebagai fitur sentral yang kuat dalam kepribadiannya, cinta dalam tugas, dan ikhlas dalam pekerjaannya.

Profesionalitas Guru dalam Kegiatan Belajar-mengajar

Pada awal tahun ajaran baru, kegiatan belajar mengajar dibentuk Promes (Program Semester) dalam bentuk silabus serta program tahunan dalam bentuk Prota (Program Tahunan). Hal ini sebagai kelengkapan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Strategi yang dilakukan dalam hal metode serta bahan ajar mengacu pada kurikulum yang berlaku. Terdapat KKG (Kelompok Kerja Guru) dalam bentuk FDG (Forum Diskusi Guru) dalam upaya berbagi pengetahuan antar sekolah lainnya. Dalam perkembangannya dilakukan kebutuhan sumber dan media belajar yang akan meningkatkan profesionalitas guru dalam hal peningkatan kompetensi dalam mengajar. Pada tingkat PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dituntut guru harus mampu menguasai teknologi informasi yang dalam hal ini adalah dapat mengoperasikan teknologi komputer. Mereka dilatih melalui kursus sebagai bentuk pelatihan di lingkungan sekolah dan sebagai peningkatan dalam hal sumber daya pengajaran di sekolah tersebut. Dalam hal lingkungan sekolah dibentuk suasana ASRI (Aman, Sehat, Resik dan Indah) dan juga dibangun suatu E-Learning dalam kaitannya dengan pembelajaran. Kegiatan nantinya disinergikan dengan perangkat berupa televisi, media komputer, VCD, DVD maupun CD dalam hal membantu dan meningkatkan proses belajar-mengajar. Untuk media slide dalam bentuk power point menggunakan infokus, walaupun jumlahnya terbatas. Berdasarkan kualifikasi pendidikan guru di MTSN 02 Bogor, semuanya telah tersertifikasi dengan baik dalam proses S1, ataupun telah lulus S1 dan S2. Untuk meningkatkan mutu pengajaran maka dilakukan kegiatan setiap semester workshop, diklat dan studi banding maupun tukar informasi sesama guru.

Pada proses pembelajaran dimulai pada pukul 6.30 sampai 14.30 WIB, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 6.30 sampai 11.30 WIB. Guru menggunakan KBM dan RPP yang disusun sebelumnya,

telah diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penerapan media ajar infokus dilakukan secara bergantian mengingat jumlah yang terbatas di sekolah tersebut. TV, DVD, VCD dan CD digunakan dalam hal informasi berita aktual terkini dalam hubungannya dengan materi belajar pada saat itu. Mengembangkan cara belajar siswa aktif yang bersifat interaktif dalam hubungan pembelajaran guru beserta murid, termasuk menerangkan, memberikan contoh, latihan tugas mandiri atau kelompok, tanya jawab, memberikan latihan soal, kegiatan praktek dalam bentuk terpisah atau dalam bentuk satu kesatuan dengan jam pelajaran, telah dilakukan dengan baik. Kegiatan interaksi tersebut tidak dibuat monoton sehingga dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar, didukung dengan suasana ASRI. Keberhasilan proses belajar dan mengajar tersebut dilakukan terprogram dengan baik dalam bentuk ceramah, diskusi, demonstrasi, penampilan, studi mandiri atau studi kelompok. Untuk studi mandiri dilakukan berupa pemecahan masalah, insiden, seminar, peran dan proyek praktikum. Tatap muka dilakukan 24 Jam setiap minggunya disertai partisipasi guru dan murid telah berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian yang telah diprogramkan. Media internet digunakan sebagai pengenalan, pencarian informasi yang terbaru untuk meningkatkan mutu siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akhir dari pembelajaran, seorang guru melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab, uji tulis ataupun tugas mandiri. Ini memacu siswa dalam hal kepercayaan tentang pengetahuan yang baru didapatnya disekolah sebagai bentuk tolok ukur guru tentang seberapa jauh penguasaan materi telah dapat diserap oleh siswanya. Di MTSN 02 Bogor telah diterapkan sistem tersebut secara berkala setiap minggunya.

Dari uraian di atas, kompetensi pedagogik dalam mendukung profesionalitas guru dalam hal sertifikasi maupun sistem pengajaran, telah diterapkan dengan baik. Membangun suasana ASRI adalah faktor sosialnya, disertai dengan menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap pengetahuan yang diterima selama proses belajar dan mengajar.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kepribadian guru merupakan perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selamahal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut.

Fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suritauladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepribadian yaitu faktor fisik, fisik (geografis), kebudayaan, kelompok dan faktor unik.

Sikap profesional guru adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan. Sikap profesionalitas guru diantaranya sikap

profesionalitas guru terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anakdidik, tempatkerja, pemimpin dan pekerjaan.

Pengembangan sikap professional dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan pra jabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan). Dalam menjalankan tugasnya, kadang-kadang guru melakukan suatu penyimpangan sikap terhadap tugasnya misalnya, mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan destruktif discipline mengabaikan kebutuhan-kebutuhan khusus (perbedaan individu) peserta didik, merasakiri paling pandai di kelasnya, tidak adil (diskriminatif), serta memaksakan hak peserta didik (Mulyasa, 2005:20). Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut maka seorang guru yang professional harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dosen dan Guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Jika peserta didik (guru) yang sikap dan perilakunya menyimpang karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu adanya malpraktik yaitu melakukan praktik yang salah, miskonsep, kurangnya guru maupun siswa secara fisik, mental, maupun emosional, kurangnya penanaman budi pekerti di sekolah. Selain dari ketiga faktor di atas, juga dipengaruhi oleh tipe-tipe kejiwaan seperti yang diungkapkan Plato dalam "Tipologi Plato", bahwa fungsi jiwa ada tiga, yaitu: fikiran, kemauan, dan perasaan.

Bagaimanapun juga kualitas pendidikan di Indonesia harus mampu bersaing di dunia internasional. Sikap dan perilaku professional seorang pendidik akan mampu membawa dunia Pendidikan lebih berkualitas. Dengan demikian diharapkan mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional Indonesia yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Saran

Pembinaan baik oleh pihak dinas kependidikan dan dinas Agama setempat sampai dengan tingkat Provinsi diperlukan untuk pembinaan profesionalitas seorang guru dalam bentuk pelatihan, kursus-kursus, workshop-workshop, maupun peningkatan sarana-prasarana agar profesionalitas guru meningkat dan dapat dibuat standarisasi secara nasional.

Dalam hal pembinaan kepribadian dalam periode tertentu guru beserta murid melakukan kunjungan antar daerah di dalam provinsi Jawa Barat untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengenal secara pribadi tentang objek-objek yang bersifat mendidik misalnya pesantren yang telah populer dan melakukan silaturahmi guna mengenal sesama muslim antar satu dengan lainnya di wilayah provinsi tersebut.

Untuk peningkatan prestasi perlu mengikut sertakan tingkat provinsi yang lebih luas lagi, agar menambah kepercayaan diri para siswa agar mampu berprestasi di tingkat nasional maupun harapan ke tingkat internasional dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis. 2013. Etika dan Profesi Keguruan, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sitti Salmiah Dahlan. 2011. Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta, Rabbani Press, 2011.
- E. Mulyasa. 2005. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syansu Yusuf LN dan A. Juntika Nur Ihsan, 2011. Teori Kepribadian, Rosda Karya,
- Agus Sujanto, dkk. 2001. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 2007., Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mahmud. 2012. Psikologi Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia).
- Aziz Mustofa. 2001. Untaian Mutiara Buat Keluarga, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abdul Majid. 1999. Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis, Jakarta: Darul Falah.

- Zakiah Daradjat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju.
- Ahmad Amin. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurin, 2011. *Teori Kepribadian*, Bandung: Rosda Karya.
- Sulistiyowati. 2013. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PKN Naskah Publikasi*.
- F.X. Oerip.S dan T.A. Tatag Oetomo Poerwopoespito. 2000. *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*, Jakarta: Grassindo.
- Syafruddin Nurdin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta :Ciputat Pers,
- Kurniawan Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan..
- Sikun Pribadi dalam Syarifuddin Nurdin. 2005. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum, Kuontum Teaching*, Jakarta.
- Muhaimin. 1990. *Pengembngan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrash dan Manajemen Pengajarn secara Manusiawi*. Jakarta: Rieneka,1990.
- Abdur, Ranchman Shaleh. 2005. *Pendidkan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada*.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Exsamedia.
- Yusutria, 2017, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia, *Jurnal Curricula*, Kopertis X, Vol 2, No.1
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2008. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo..
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusrie Abady. 2010. *Konsepsi dan praktisPolitik Islam Abdul Qahhar Muzakkar*. Jakarta, Rabbani Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin Imron. 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press.
- Ngalim Purwanto, 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.